

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA PT. MEGA PERSADA MANDIRI BOJONEGORO

Efri Wahyuningsih

Email: : efriwahyuningsih9997@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diterapkan PT. Mega Persada Mandiri apakah dapat meningkatkan pengendalian intern. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Mega Persada Mandiri dengan menggunakan metode kualitatif. Metode dalam pengumpulan data peneliti adalah wawancara dan dokumentasi pada data sekunder yaitu data yang sudah diolah dari perusahaan. Analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memilah, menggolongkan, menyajikan atau menampilkan informasi-informasi dalam bentuk deskriptif dan bagan alir (*flowchart*) yang diperoleh dari perusahaan dengan membandingkan teori dan praktek yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan selanjutnya menarik kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT. Mega Persada Mandiri sudah cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam unsur pengendalian intern yaitu adanya perangkapan fungsi pada bagian ADH dan fungsi kas yang masih dilakukan oleh satu orang yang sama serta kurangnya pemeriksaan kas dan unit dalam perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Penjualan Tunai; Pengendalian Intern.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cash sales accounting information system applied by PT. Mega Persada Mandiri whether it can improve internal control.

This research was conducted at PT Mega Persada Mandiri using qualitative methods. The method in collecting data for researchers is interviews and documentation on secondary data, namely data that has been processed from the company. The analysis used is descriptive data analysis method, namely by collecting, sorting, presenting information in the form of descriptive and flowcharts obtained from the company by comparing the theory and practice that actually occurs in the company and then drawing conclusions.

The results obtained indicate that the cash sales accounting information system at PT. Mega Persada Mandiri is quite good although there are still deficiencies in the elements of internal control, namely the existence of dual functions in the ADH section and the cash function which is still carried out by the same person and the lack of cash checks and units within the company.

Keywords: Accounting Information System; Cash Sales; Internal Control.

I. LATAR BELAKANG

Dari tahun ke tahun perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin maju menjadikan persaingan diantara perusahaan satu dengan *competitor* lainnya semakin ketat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan dalam kerasnya persaingan bisnis yang semakin maju. Dalam menjalankan usahanya perusahaan mempunyai tujuan yaitu mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dari penjualan barang atau jasa. Penjualan barang

dan jasa dalam perusahaan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

Menurut Zahro (2019:1) “pengelolaan yang kurang baik dapat merugikan perusahaan karena berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Salah satu bentuk pengelolaan penjualan perusahaan adalah melalui penerapan sistem akuntansi yang dinilai bermanfaat mempercepat proses pengolahan data transaksi, selain itu teknologi sistem akuntansi mampu memberikan jaminan keamanan dan keakuratan data”.

Sistem akuntansi dalam penerapannya mengarah pada unsur-unsur pengendalian intern yang melekat pada berbagai sistem dalam perusahaan dimana pengendalian *intern* yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur dalam perusahaan serta akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat di percaya. Pengendalian *intern* suatu sistem informasi meliputi struktur organisasi, metode umum yang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Aktivitas dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dari sistem yang ada. Sistem yang baik dapat memberikan dampak positif baik bagi pelaku usaha maupun bagi konsumen.

PT. Mega Persada Mandiri Bojonegoro adalah cabang perusahaan yang berdiri pada tahun 2014. Perusahaan yang dibidang masih baru namun memiliki penjualan yang cukup tinggi dibandingkan dengan cabang lain. perusahaan ini bergerak di sektor penjualan sepeda motor dengan tambahan *service* dan penjualan *sparepart*. Dalam kegiatan penjualan memiliki sistem informasi akuntansi sendiri sendiri baik secara tunai, panjar tunai atau kredit.

Penelitian ini berfokus pada penjualan secara tunai dikarenakan pada perusahaan ini banyak menggunakan sistem penjualan tunai dan panjar tunai dibandingkan dengan sistem penjualan secara kredit. Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan permasalahan yang menyangkut unsur pengendalian intern adanya perangkapan tugas atau fungsi terkait yaitu pada bagian *admin head* (ADH) merangkap sebagai kasir yang seharusnya suatu fungsi terdapat pemisahan dan tidak diberikan tanggung jawab secara penuh untuk melakukan semua tahap transaksi.

Selain itu di PT. Mega Persada Mandiri banyak pembeli melakukan pembelian *indent* sepeda motor yaitu dengan pembayaran dimuka secara *full*/sudah di *acc* oleh pihak kredit tetapi pengiriman akan dilakukan sesuai keinginan pembeli. Pada tahun 2020 terjadi kasus yang berkaitan dengan indent sepeda motor dimana konsumen sudah membayar *full* secara tunai tetapi tidak disetorkan kepada perusahaan oleh fungsi penjualan dan fungsi kasir sehingga perusahaan mendapatkan kerugian yang cukup besar atas kecurangan tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan bahasan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Mega Persada Mandiri Bojonegoro

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi, (2016:2) menyatakan sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang berhubungan erat satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Krismiaji (2015:14) informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Menurut (2015:19) akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilakukan dalam

organisasi serta memproses data sehingga menjadi acuan dalam mengambil suatu keputusan yang dibutuhkan oleh pihak intern atau manajemen dan pihak ekstern.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15) menyebutkan tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016:3) menyatakan unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Formulir
2. Jurnal
3. Buku Besar
4. Buku Pembantu
5. Laporan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Romney & Seinbart (2015) Siklus pendapatan atau penjualan adalah rangkaian kegiatan operasi bisnis dan proses informasi yang berhubungan dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan serta pengumpulan kas atas pembayaran penjualan tersebut. Selanjutnya perusahaan akan melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat laporan keuangan untuk tase kondisi dan keputusan .

Unsur unsur system informasi akuntansi system penjualan tunai

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan
2. Fungsi Kas
3. Fungsi Gudang
4. Fungsi Pengiriman
5. Fungsi Akuntansi

Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:386-391), dokumen yang digunakan dalam system akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai
2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)
3. *Credit Card Sale Slip*
4. *Bill of Lading*
5. Faktur Penjualan COD
6. Bukti Setor Bank

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391-392), catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
2. Jurnal Penerimaan Kas

3. Jurnal Umum
4. Kartu Persediaan
5. Kartu Gudang

Jaringan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:392-393), jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
2. Prosedur Penerimaan Kas
3. Prosedur Penyerahan Barang
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
5. Prosedur Penyetoran Kas Bank
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai

Bagan alir adalah analisis berupa gambaran tentang alur yang menjelaskan berbagai hal agar dapat memudahkan dalam pemahaman dalam setiap suatu sistem. Dalam hal ini perusahaan akan menyederhanakan penjelasan tentang suatu proses sistem penjualan tunai yang ada melalui gambaran atau Flowchart yang ada agar memudahkan dalam penyampaian informasi yang terjadi dalam perusahaan.

Pengendalian Internal

Menurut Sugiarto (2015:12.9) Pengendalian *intern* adalah proses yang dijalankan seluruh personil perusahaan yang dapat berupa kebijakan dan prosedur yang di gunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berkaitan dengan hukum dan peraturan yang berlaku sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas dalam perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam penendalian *intern* terdapat tujuan yang mendasar yaitu untuk Menjaga aset perusahaan, Memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, Mendorong kepatuhan dan kebijakan manajemen. Selain itu terdapat juga unsur unsur pengendalian internal yaitu :

1. Struktur organisasi yang dengan jelas membedakan tanggung jawab fungsional.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dapat memberikan perlindungan yang memadai untuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban.
3. Praktik sehat dalam memenuhi tanggung jawab berbagai unit organisasi
4. Karyawan yang kualitasnya memenuhi tugasnya.

III. METODE PENELITIAN

Situs Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Mega Persada Mandiri Bojonegoro yang beralamatkan Jl. Raya Sobontoro, RT 005/RW 001, Sobontoro Balen, Bojonegoro ini bergerak pada bidang penjualan sepeda motor dan *sperpart* dan suku cadang.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data dikumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah lebih lanjut (sudah jadi) serta telah di publikasi oleh pihak yang terkait.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan siklus penjualan tunai seperti laporan penjualan, laporan penerimaan kas, dan formulir-formulir berupa (nota pembayaran, RSO, surat jalan, kartu persediaan, dsb) pada PT. Mega Persada Mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi data yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Dari hasil wawancara dengan sumber data yang ditemui akan dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dengan didukung adanya dokumentasi terhadap data terkait yang nantinya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis data model Miles dan Hiberman kemudian data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Berikut Tahapan dan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Data collection yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam serta dokumentasi data yang terkait dari PT. Mega Persada Mandiri.
2. Reduksi data yaitu dengan memilah, menyederhanakan, meringkas dan menggolongkan data dari berbagai sumber-sumber terkait yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
3. Data display yaitu menampilkan atau menyajikan data dari data reduksi yang telah diringkas dapat berupa uraian, Tabel, *flowchart* atau bagan yang kemudian membandingkan dengan teori dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemahaman dalam persoalan Sistem Informasi akuntansi penjualan dan pengendalian *intern*.

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian display peneliti akan menarik kesimpulan subyek mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Mega Persada Mandiri yang terletak pada kota Bojonegoro ini adalah salah satu *dealer* resmi yang menjual produk sepeda motor dengan tambahan penjualan *spart* dan jasa service khusus Honda. PT. Mega Persada Mandiri merupakan cabang perusahaan yang berdiri pada tahun 2014 dengan kegiatan utamanya adalah menjual sepeda motor secara tunai maupun kredit. PT. Mega Persada Mandiri memiliki penjualan yang unggul dibandingkan cabang lainnya.

Struktur Organisasi PT. Mega Persada Mandiri

Struktur organisasi merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi dengan pembagian tugas sesuai dengan jabatan yang dimiliki oleh perorang atau kelompok demi mencapai tujuan bersama. Dalam perusahaan ini struktur organisasi tertinggi terletak pada direktur atau pemilik perusahaan selanjutnya terdapat bagian keuangan yang mengatur keuangan dalam perusahaan. Kemudian kepala cabang akan membawahi bagian penjualan dan admin penjualan dalam perusahaan kemudian melaporkan kepada pemilik dan bagian keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai PT. Mega Persada Mandiri Bojonegoro terdapat fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai yaitu :

1. Fungsi penjualan

2. Fungsi kas
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi

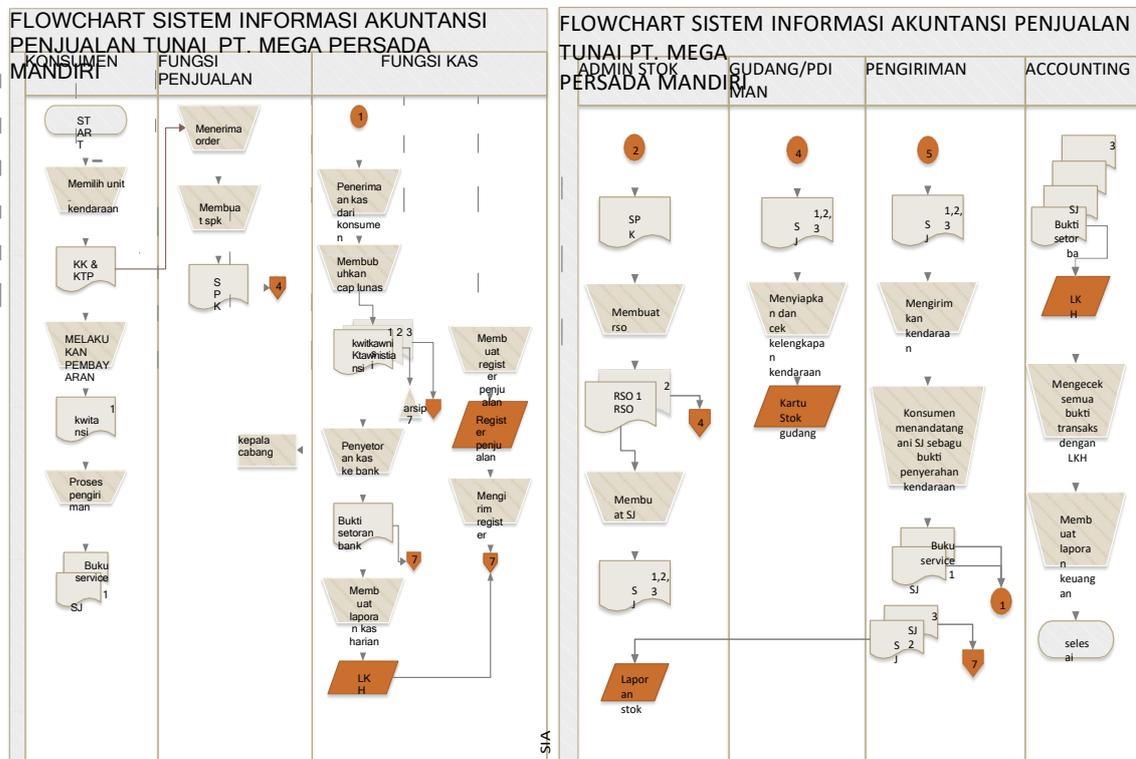
Dokumen Yang Digunakan dalam penjualan Tunai

Penjualan tunai terjadi jika konsumen membeli sepeda motor kemudian melakukan pembayaran secara penuh atau kredit sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Berikut formulir yang digunakan saat sistem penjualan tunai dilakukan.:

1. SPK (Surat Permohonan Kendaraan)
Surat tersebut dibuat oleh sales atas pembelian sepeda motor yang dilakukan oleh konsumen.
2. RSO (*Reguler Sales Order*)
Surat tersebut dibuat oleh admin penjualan atas dasar SPK
3. Nota atau Kwitansi Pembayaran
Nota atau kwitansi ini dibuat oleh ADH yang merangkap sebagai kasir rangkap tiga sebagai bukti pembayaran atas pembelian sepeda motor dalam perusahaan.
4. SJ (Surat Jalan)
Surat jalan ini terdiri dari tiga rangkap yang dibuat oleh admin penjualan kemudian akan dibawa oleh supir dan diberikan kepada konsumen sebagai bukti penerimaan barang serta arsip bagi perusahaan.
5. Bukti Setor Bank Bukti
Setor bank ini akan diberikan kepada pihak *accounting* untuk pengecekan dan penjualan tunai yang terjadi.
6. Faktur Pajak
Faktur pajak ini dibuat oleh bagian pajak sebagai pelaporan penjualan dan arsip.

Catatan Akuntansi Yang Di Gunakan dalam Penjualan Tunai

1. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas dibuat oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penjualan sepeda motor baik secara tunai maupun kredit.
2. Jurnal Umum
Jurnal umum ini akan dibuat oleh akuntansi untuk pencatatan beban pokok penjualan sepeda motor.
3. Kartu Gudang (Stok)
Kartu Gudang ini tidak termasuk dalam catatan akuntansi dikarenakan hanya berisi kuantitas unit dalam gudang yang dibuat oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi keluar masuknya barang dan untuk mengetahui apakah stok barang sesuai dengan kartu gudang.



Gambar 1. Flowchart Sistem Penjualan Tunai PT. Mega Persada Mandiri

Sumber : PT. Mega Persada Mandiri kemudian diolah lebih lanjut

Analisis Unsur Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

1. Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi PT. Mega Persada Mandiri telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan wewenang dan pembagian fungsi tugas yang telah dijelaskan oleh perusahaan. Namun terdapat kelemahan yaitu penumpukan tugas pada bagian kasir di karenakan kurangnya sumber daya sehingga terjadi perangkapan yaitu pada bagian ADH merangkap sebagai kasir.

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2. Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan

Penerimaan kas dari penjuln tunai akan diotorisasi oleh bagian berwenang yaitu kepala cabang disetiap transaksi kemudian akan dicatat ke dalam laporan harian kas sebagai bukti penerimaan kas selanjutnya dibuatkan faktur penjualan tunai atau nota dengan dibubuhi tanda cap lunas yang akan diberikan kepada konsumen dan sebagai arsip perusahaan.

3. Praktik Yang Sehat

Sudah terdapat pemisahan fungsi namun pada bagian kasir harus dirangkap oleh bagian ADH, sdah melakukan penomoran urut dalam pembuatan formulir atau dokumen dalam perusahaan namun untuk audit internal kurang dikarenakan hanya dilakukan hanya 6 bulan sekali.

4. Karyawan yang Bermutu

PT. Mega Persada Mandiri telah berusaha menerapkan pengendalian *intern* yang baik yaitu menyeleksi karyawan dengan ketat, melakukan training dan melakukan perekrutan berdasarkan kemampuan bukan jaringan atau saudara.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern

1. Berikut kebaikan dalam sistem informasi akuntasni penjualan tunai yaitu:

- 1) Telah dilakukan pemisahan fungsi dan tugas dalam proses penjualan tunai dari awal sampai akhir namun pada fungsi kas terdapat perangkapan fungsi yaitu pada bagian ADH merangkap sebagai kasir sehingga sering terjadi penumpuka pekerjaan atau dokumen.
- 2) Dalam transaksi penjualan tunai selalu didukung oleh dokumen yang berkaitan serta bernomor urut seperti kwitansi, bukti setor bank, surat jalan serta RSO sehingga memudahkan perusahaan melakukan pencairan dokumen jika terjadi kesalahan dalam transaksi penjualan tunai.
- 3) Penyetoran kas sepenuhnya dalam transaksi penjualan tunai akan diserahkan ke otoritas yang berwenang dan disetorkan ke bank pada hari yang sama dan paling lambat yaitu besok pagi dengan syarat kas tidak dibawa pulang oleh kepala cabang melainkan ditempatkan di brankas yang tersedia.

2. Kelemahan dalam pengendalian intern sistem akuntansi penjualan tunai dalam perusahaan yaitu:

- 1) Terjadi perangkapan fungsi yaitu pada admin head sebagai pengawas transaksi perusahaan merangkap sebagai kasir. Perangkapan fungsi ini terjadi pada tahun 2020 yaitu masa pademi covid yang berdampak pada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan membiarkan terjadinya perangkapan fungsi dikarenakan ADH dan fungsi kasir dapat dilakukan oleh satu orang saja dan sampai saat ini fungsi kasir masih kosong.
- 2) Dalam pengendalian intern pemeriksaan stok dan kas dalam perusahaan yang seharusnya minimal satu bulan sekali tetapi pada perusahaan ini pemeriksaan dilakukan yaitu hanya dua kali dalam setahu atau enam bulan sekali. Hal ini memungkinkan terjadinya peluang penggelapan dana dan penyalahan kas perusahaan.
- 3) Seringkali terdapat penumpukan pekerjaan jika terjadi penjualan yang tinggi dan dokumen sehingga mengakibatkan terselipnya dokumen yang belum diarsip.

V. PENUTUP

Kesimpulan

1. Fungsi terkait dalam penjualan tunai PT. Mega Persada Mandiri sudah sesuai dengan kajian teori (Mulyadi, 2016) yaitu terdapat 5 fungsi terkait antara lain fungsi penjuln, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi, namun dalam fungsi kas terdapat perangkapan fungsi yaitu ADH merangkap sebagai kasir.

2. Dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai sudah sesuai dengan teori (Mulyadi, 2016) yaitu pada PT. Mega Persada Mandiri menggunakan SPK, RSO, kwitansi pembayaran, SJ dan bukti setor bank.
3. Pada catatan akuntansi penjualan tunai PT. Mega Persada Mandiri kurang lengkap karena hanya menggunakan jurnal penerimaan kas dan jurnal umum dan kartu stok sedangkan pada teori (Mulyadi, 2016) terdapat 5 catatan akuntansi yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu stok.
4. Dalam meningkatkan pengendalian item PT. Mega Persada Mandiri masih ada yang belum sesuai dengan kajian teori (Mulyadi, 2016) yaitu terdapat perangkapan fungsi pada fungsi kas. Pemeriksaan yang hanya dilakukan secara enam bulan sekali yang seharusnya dilakukan minimal satu bulan sekali dan hal tersebut dapat mengakibatkan peluang penggelapan dana dan kecurangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT. Mega Persada Mandiri Bojonegoro sudah cukup baik meskipun masih terdapat kekuarangan dalam unsur pengendalian intern yaitu terjadi perangkapan fungsi dan kurangnya pemeriksaan kas dan unit dalam perusahaan.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan untuk mengantisipasi permasalahan dalam sistem informasi akuntansi dalam penjualan tunai dalam unsur pokok pengendalian intern sebagai berikut,

1. Adanya pemisahan fungsi pada bagian ADH dan kasir agar tidak menghambat kinerja dalam perusahaan, namun jika perusahaan tidak ingin menambahkan SDM maka sebaiknya ADH membuat manajemen waktu yang baik agar setiap aktivitas dapat berjalan lancar kemudian perusahaan memberikan syarat dan prosedur tambahan kepada kepala cabang untuk melakukan otorisasi dan pengontrolan tambahan yang lebih ketat terhadap fungsi ADH serta pada bagian Accounting lebih meningkatkan pengawasan dalam setiap laporan kas harian.
2. Pemeriksaan intern atau opname cash dan stok unit seharusnya dilakukan minimal 1 bulan sekali dengan metode surprised audit yaitu pemeriksaan secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga dapat mendorong karyawan melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. C., & Lukman, H. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. 2021. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9 diakses pada 10 Januari 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Iswoyo, A. 2013. Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Motor Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kas Pada Cv. Ramayana Putra Motor Gresik. *Neo-Bis*, 7(2), 103-118,

diakses pada 04 januari 2022, <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/>

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Unit penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta.

Krisnawati, A., Suhadak, S., & Topowijono, T. 2013. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Pada Penjualan Speedy PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University),

diakses pada 06 januari 2022 <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Mardi, M.Si. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Pujiyanti, F. 2015. *Akuntansi Dasar*. Lembar Pustaka Indonesia, Tangerang.